

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata Indonesia saat ini sedang marak dan terus berkembang menjadi salah satu potensi unggulan yang mendukung perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki obyek wisata yang beraneka yang menjadi dapat destinasi bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Data Kementerian Pariwisata menyebutkan sektor ini tahun 2016 mencapai 13,6 miliar USD dan meningkat menjadi 15 milyar di tahun 2017. Tahun 2020 ditargetkan dapat mencapai 20 milyar USD dan akan menjadi penyumbang devisa terbesar melewati industri kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*). Sepanjang tahun 2016 Indonesia dikunjungi 11,5 juta wisatawan mancanegara, naik menjadi 14 juta di tahun 2017. Sektor pariwisata berperan penting menyumbang pendapatan domestik bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja di Indonesia, (*Kemenpar, 2017*).

Destinasi wisata yang tersebar di seluruh Indonesia masih banyak yang dapat digali dan dikembangkan menjadi obyek wisata baru. Kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Indonesia masih bisa ditingkatkan lagi dengan menambah destinasi wisata, didukung oleh promosi kawasan wisata di Indonesia. Jakarta sebagai Ibukota Indonesia juga memiliki potensi wisata yang bervariasi dan perlu dikembangkan. Diperlukan upaya promosi yang tepat untuk memperkenalkan potensi Jakarta sebagai destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Sebagai Ibukota negara, Jakarta menjadi tujuan masyarakat untuk mengadu nasib. Memiliki daya tarik karena menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Dibalik sisi sibuknya, Jakarta memiliki sisi-sisi indah yang potensial menjadi destinasi wisata walaupun tidak atau belum terkenal seperti obyek wisata yang berada di daerah-daerah dan kota-kota lainnya, seperti Bali dan Lombok. Jakarta lebih dikenal sebagai destinasi wisata sejarah dibandingkan wisata berbasis alam.

Jakarta hampir tidak ada obyek wisata yang menyajikan alam sebagai daya tariknya, terdapat objek wisata alam di tengah hiruk pikuk ibukota Jakarta, yaitu

Taman Wisata Alam Mangrove yang berlokasi di Jakarta Utara yang perlu diperkenalkan.

Jakarta Utara merupakan kawasan pesisir yang memiliki dua pelabuhan besar, yang juga merupakan jalur masuknya wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pelabuhan-pelabuhan ini diandalkan sebagai lokasi berlangsungnya proses perdagangan ekspor-impor. Hal ini menjadikan Jakarta Utara memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pertumbuhan Jakarta dan Indonesia. Selain itu, Jakarta Utara memiliki potensi yang besar untuk wisata alam dengan adanya ekosistem tumbuhan mangrove dengan habitat yang tepat, yaitu bertemunya aliran sungai dengan pantai, atau dapat disebut payau.

Hutan mangrove merupakan vegetasi pantai tropis yang tumbuh dan berkembang di kawasan pantai yang terus menerus terendam air laut, dipengaruhi pasang surut air laut dimana tanahnya terdiri atas lumpur dan pasir. Mangrove umumnya tumbuh pada daerah intertidal dan subtidal yang cukup mendapat aliran air yang tenang. Oleh sebab itu mangrove hanya banyak ditemukan pada pantai atau teluk yang dangkal. (*Kenish, 1990*).

Taman Wisata Alam Mangrove yang berlokasi di kawasan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, merupakan lokasi konservasi tumbuhan mangrove sekaligus objek wisata baru di Jakarta. Kawasan ini merupakan area hutan terakhir yang berada di kawasan Ibu Kota Jakarta. Taman Wisata Alam hutan mangrove menyajikan ekosistem hutan bakau yang berfungsi sebagai pertahanan terakhir untuk melawan abrasi air laut. Taman wisata alam hutan mangrove juga menyediakan pemandangan yang indah dan udara segar ditengah polusi ibukota. Lokasi ini tampil sebagai fasilitas rekreasi dan wisata alam bagi warga Jakarta dan sekitarnya. Kawasan ini dimanfaatkan juga sebagai lokasi Pendidikan dan pembelajaran bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menjelajahi fitur dan manfaat dari tumbuhan mangrove. Wisatawan dapat terlibat dalam kegiatan perlindungan lingkungan, seperti menanam bibit tanaman dan menjaga lingkungan lainnya seperti kebersihan dan menjaga satwanya. Saat ini, kelengkapan penunjang Taman Wisata Alam Mangrove masih memiliki kekurangan, yang sangat menonjol adalah kurangnya penunjuk arah pada kawasan taman, dan kehadiran petugas di lapangan yang jumlahnya masih kurang. Hal ini mengakibatkan wisatawan sulit

atau minim informasi mengenai lokasi spesifik dari taman hutan mangrove tersebut. Sulitnya akses menuju ke lokasi juga masih menjadi kendala karena transportasi umum yang disediakan menuju pantai indah kapuk (PIK) masih minim.

Untuk menjaga habitat asli tumbuhan mangrove tetap lestari dan berkembang, dibutuhkan media promosi dan informasi agar lokasi wisata tersebut dapat terpublikasi dengan baik. Wisatawan pun dapat mengetahui, mempelajari, mengenal sekaligus berlibur untuk menghilangkan penat dari hiruk pikuk ibukota Jakarta, dengan menikmati liburan dan menginap dalam waktu singkat di hutan alam mangrove tersebut. Kawasan ini relatif masih baru namun memiliki aneka ragam kegiatan rekreasi seperti berperahu, outbound, melihat flora dan fauna yang tumbuh di kawasan ini. Perlu upaya yang baik untuk memperkenalkan destinasi ini kepada masyarakat. Masyarakat perlu mendapatkan informasi yang baik agar tertarik dan mau berkunjung ke kawasan konservasi hutan alam ini. Menurut survei, pada *weekdays* pengunjung hanya terhitung puluhan, sedangkan untuk *weekend* saat ini dapat mencapai seratusan pengunjung. Jumlah kunjungan ini masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan potensi jumlah masyarakat wisata, baik lokal maupun mancanegara. Jumlah seratusan pengunjung masih terlalu sedikit, karena informasi dan keberadaan taman ini umumnya diketahui masyarakat melalui mulut ke mulut dan media sosial, (Sahid, selaku Humas, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengkaji lebih dalam dan berkesimpulan bahwa hal ini dapat diangkat menjadi Tugas Akhir dengan merancang media informasi yang tepat yang dapat mempromosikan, mengenalkan dan menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung menikmati liburan di taman hutan alam mangrove Jakarta. Harapannya, para wisatawan lokal maupun mancanegara akan mengetahui bahwa Jakarta memiliki objek wisata alam yang menarik dan tidak kalah dengan objek wisata di luar kota Jakarta, dan tentunya dapat membangun citra dan persepsi positif masyarakat mengenai ibukota Jakarta.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran dan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa :

1. Keberadaan taman yang masih kurang diketahui wisatawan mengakibatkan minimnya pengunjung dikarenakan wisatawan hanya mengenal Taman Wisata Alam Mangrove sebagai Kawasan konservasi perlindungan pohon mangrove saja, dan belum adanya media promosi dan informasi yang dapat memberitahukan adanya lokasi objek wisata edukasi yang dapat dinikmati oleh keluarga.
2. Taman Wisata Alam Mangrove dapat dijadikan kawasan edukasi para pelajar dan mahasiswa dari segala tingkatan agar mencintai alam sekaligus dinikmati sambil berekreasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang sebuah media yang efektif dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Utara ?
2. Bagaimana cara agar wisatawan mau mengenal Taman wisata alam Mangrove Jakarta Utara?

1.2.3 Batasan Masalah

Penelitian ini diperlukan batasan masalah agar pembahasannya dapat lebih terfokus, oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya, yakni Perancangan Grafis

Lingkungan dan Media Promosi Untuk Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Utara.

1.3 Ruang Lingkup

a. Apa

Perancangan media yang dapat mempromosikan dan menarik peminat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Mangrove Jakarta Utara, dan merubah persepsi masyarakat bahwa Jakarta sesungguhnya memiliki kawasan hijau.

b. Siapa

Segmen utama dari perancangan mencakup usia dini hingga dewasa (10 - 45 tahun) yang merupakan pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum.

c. Kapan

Perancangan dimulai pada bulan Januari 2019 hingga berakhirnya Tugas Akhir ini.

d. Dimana

Penelitian dilakukan di Kota Jakarta Utara, dengan observasi kunjungan ke Tamana Wisata Alam Mangrove Jakarta Utara.

e. Kapan

Penelitian dan perancangan terkait pariwisata kota Jakarta akan dilakukan mulai Februari 2019 .

f. Bagaimana

Untuk mempromosikan, dan memberi informasi kepada masyarakat tentang wisata baru Taman Wisata Alam Mangrove yang berada di Jakarta Utara agar diminati wisatawan untuk berlibur dan berkunjung menikmati hutan alam taman rekreasi di tengah kota.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan identitas visual dan media promosi tersebut, yakni:

1. Sebagai lokasi konservasi hutan mangrove, selain pembudidayaan serta mengedukasi wisatawan, hutan ini juga menjadi lokasi rekreasi keluarga

sekaligus penginapan yang memiliki berbagai fasilitas alam yang berbeda dari wisata lainnya di Jakarta.

2. Mengenalkan, mempromosikan dan menarik masyarakat luas agar mengetahui keberadaan Taman Wisata Alam Mangrove di Jakarta.
3. Merubah persepsi masyarakat luas akan Jakarta yang hanya dikenal sebagai kota metropolitan.
4. Memajukan pariwisata di Jakarta, agar tidak kalah dengan wisata di luar Jakarta.

1.5 Pengumpulan Data dan Analisis

Metode dalam penulisan ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif.

1.5.1 Metode Kualitatif

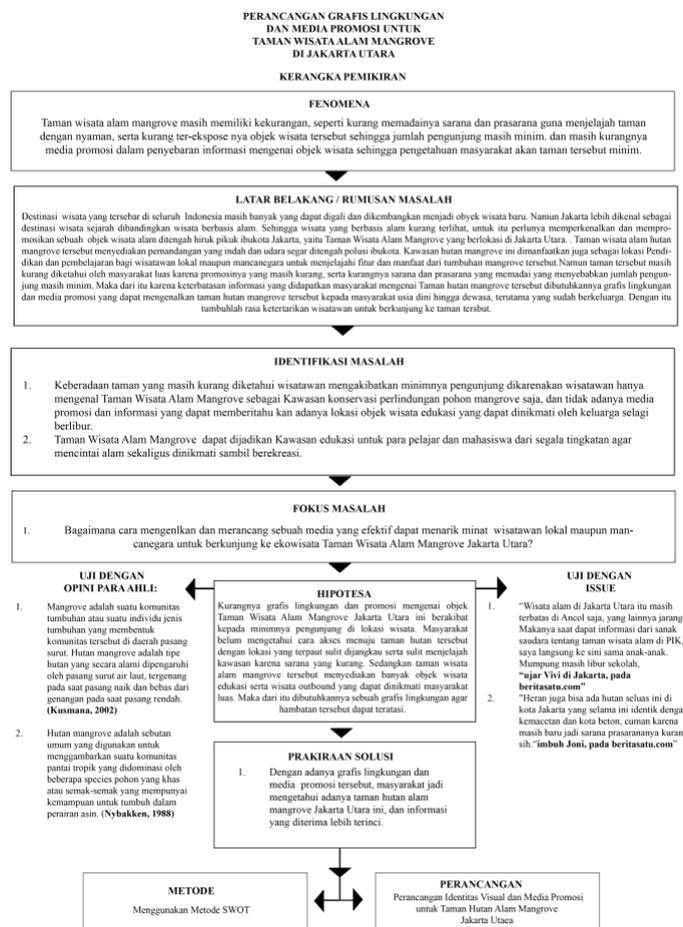
Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Mengacu kepada data valid dari data yang tampak. (Dr, Didit Widiatmoko Soewardikoen. M. Sn, 2017:25).

- a. Aspek Pembuat/ Wawancara, metode ini digunakan guna mencari informasi secara langsung pada objek yang akan diteliti, sampai ditemukannya titik permasalahan pada objek. Maka dari itu melalui proses wawancara, objek yang di teliti pun akan mendapatkan hasil eksplorasi yang maksimal.
- b. Aspek Imaji/ Observasi, Observasi dilakukan guna mengamati visualisasi dari objek penelitian secara langsung, agar penelitian yang diangkat akurat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
- c. Studi Pustaka, studi pustaka digunakan guna menemukan informasi secara relevan melalui buku maupun jurnal yang memiliki kesamaan penelitian yang diangkat.

1.5.2 Analisis SWOT

SWOT merupakan sebuah metode dimana suatu penelitian diteliti dari melihat perhitungan faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang merupakan faktor internal, serta faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threat*). Dari empat faktor tersebut akan terciptanya proyeksi yang akan menunjukkan kondisi terbaik yang dapat mendukung Taman Wisata Alam Mangrove. (Didit Widiatmoko Soewardikoen, 2013:52)

1.5.3 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber: Faradhiya Adzra, 2019

1.5.4 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Latar belakang masalah (Kejadian, fenomena dan mengapa masalah tersebut diambil sebagai topik penelitian), permasalahan mencakup identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup atau fokus permasalahan, tujuan penelitian yang menjawab permasalahan, metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, kerangka penelitian, dan pembabakan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan digunakan sebagai pijakan untuk menganalisis permasalahan, teori relevan yang digunakan untuk analisis, teori- teori relevan yang dirangkai menjadi kerangka teoretik, dan kerangka teoretik yang membentuk asumsi penelitian.

3. BAB III Uraian Data Hasil Survey dan Analisis

Menguraikan hasil pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan siap untuk di uraikan, hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan dasar pemikiran.

4. BAB IV Penutupan

Kesimpulan terbentuk dari elaborasi rangkuman di Bab III dan saran.